

Analysis Of Factors Affecting Indonesia's Foreign Debt 1997-2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1997–2022

Alifah Oktafia Andriaini^{1*}, Sitti Retno Faridatussalam²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

alifahandriaini0715@gmail.com¹, srf22@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze Gross Domestic Product, Foreign Investment, Exports, and Exchange Rates against Indonesia's Foreign Debt in 1997-2022. The data used is secondary data from time series models, the analytical tool used in this study is Ordinary Least Square (OLS). Based on the results of this study, it shows that foreign investment and exports have a significant effect on foreign debt. With the regression R² result of 0.8302 this shows that the independent variables in this study can explain the dependent variable of 83.8% and the remaining 17.2% is explained by variables outside this study.

Keywords: Gross Domestic Product, Foreign Investment, Export, Exchange Rate, Foreign Debt, Ordinary Least Square (OLS)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1997-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder model time series, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Dengan hasil regresi R² sebesar 0,8382 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan mengenai variabel dependen sebesar 83,8% dan sisanya yaitu 17,2% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata kunci: Produk Domesti Bruto, Penanaman Modal Asing, Ekspor, Kurs, Utang Luar Negeri, Ordinary Least Square (OLS)

1. Pendahuluan

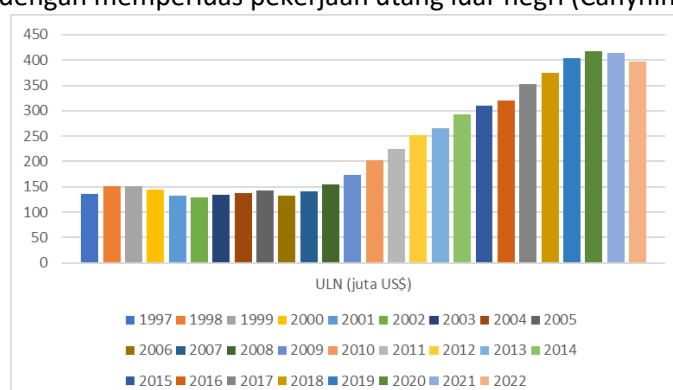
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang memiliki komitmen untuk mengejar ketertinggalan dalam berbagai aspek terutama pada sistem ekonomi. Untuk mencapai tujuan negara Indonesia yaitu mendorong kesejahteraan dengan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur maka pemerintah telah melakukan berbagai macam pembangunan dalam jangka menengah dan jangka panjang sesuai dengan yang ditetapkan. Dalam pembangunan ini diharapkan perekonomian akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dengan mencapai target ekonomi. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

Dalam negara Indonesia masih banyak terdapat kesenjangan antara tabungan dengan kebutuhan investasi masyarakat, dimana penghimpunan dana dan tabungan masih belum mampu untuk membiayai investasi pemerintah. Sehingga kesenjangan pada tabungan dan investasi begitu besar, kesenjangan yang begitu besar menunjukkan bahwa majunya pertumbuhan investasi tidak di sertai dengan kemampuan perekonomian dalam mengakumulasi tabungan nasional. Secara teoritis, kesenjangan anatara tabungan dan investasi inilah kemudian harus ditutup dengan bantuan luar negeri atau utang luar negeri (Pribadi, 2020).

Setiap negara berpendapat bahwa uang tunai mereka harus stabil terhadap bentuk-bentuk moneter yang tidak dikenal, dan Indonesia tidak terkecuali. Sementara itu, untuk mencapai hal ini, sebuah negara harus melihat keadaan dan strategi moneter di negaranya,

dengan alasan bahwa kekuatan dan kekurangan skala penukaran uang tunai dapat mempengaruhi keadaan keuangan di berbagai negara yang berpartisipasi dalam pertukaran dan keadaan non-keuangan seperti keadaan keamanan dan politik. Untuk situasi ini, skala konversi ada di mana-mana, sehingga standar konversi tidak dapat diantisipasi di masa depan karena sepenuhnya diarahkan oleh sistem pasar (Yudiarti, Emilia and Mustika, 2018).

Pada tahun 1980-an, keadaan darurat di seluruh dunia dimulai dengan masalah kewajiban yang tidak dikenal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penagihan kewajiban yang tidak dikenal saat ini menjadi masalah yang sulit bagi perekonomian karena besarnya cicilan kewajiban setiap tahun, meskipun kewajiban yang tidak dikenal ditetapkan sebagai mata air cadangan perbaikan. Hal ini mendorong lebih banyak menggunakan daripada membayar, otoritas publik menggunakan kekurangan rencana keuangan publik (APBD). Meskipun kekurangan rencana pengeluaran badan publik dilengkapi dengan jenis pendapatan asli daerah, membuat pendapatan asli daerah mengecewakan, badan publik pada akhirnya menyembunyikan dengan memperluas pekerjaan utang luar negeri (Cahyningrum *et al.*, 2022).



Gambar 1. Utang Luar Negeri Tahun 1997-2022 (Juta US\$)

Pada tahun 2002 utang luar negeri tergolong paling rendah yaitu \$128,444,200,508 juta lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 2001 sebesar \$132,710,089,752 juta, namun pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang signifikan terutama pada tahun 2020 mencapai \$147,935,000,000 juta karena wabah covid-19 sehingga pemerintah membutuhkan banyak pembiayaan untuk meningkatkan sistem Kesehatan di Indonesia. Namun pada tahun 2022 utang luar negeri mengalami penurunan hingga \$396,844,000 juta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi faktor adalah produk domestik bruto, usaha asing, perdagangan dan skala pertukaran rupiah (standar konversi). Hal ini didasarkan pada alasan bahwa komoditas memainkan peran penting bagi negara sebagai jenis pendapatan yang digunakan untuk membayar kewajiban luar negeri karena pengiriman keluar merupakan sumber dari perdagangan luar negeri, produk yang melemahkan akan meningkatkan proporsi kewajiban luar negeri sehingga pembayaran kewajiban luar negeri menjadi sulit. Ekspansi dalam komoditas akan meningkatkan pendapatan masyarakat negara tersebut (Lindert, 1994). Oleh karena itu, semakin tinggi gaji masyarakat dapat melunasi unfamiliar obligation, ekspansi gaji masyarakat juga berdampak pada bantuan pemerintah daerah setempat.

Pada saat ini krisis ekonomi negara Indonesia menjadi pemicu utang luar negeri, mengakibatkan nilai uang rupiah melemah. Akhirnya, melepas kewajiban yang tidak dikenal adalah mata air dari masalah ini. Seberapa besar unfamiliar obligation yang pada dasarnya berkembang dan goyahnya skala konversi rupiah berubah menjadi beban bagi perkembangan keuangan. Penurunan nilai rupiah akan mempengaruhi seberapa besar unfamiliar obligation yang telah meluas dengan alasan bahwa Indonesia membayar unfamiliar obligation dengan uang asing (Widharma, Kembar and Budhi, 2012)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel produk domestik bruto, penanaman modal asing, ekspor dan kurs terhadap utang luar negeri dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Tahun 1997-2022”**.

2. Tinjauan Pustaka

Utang Luar Negeri

Merupakan pembiayaan urgensi dengan berbagai alasan rasional, maksudnya adalah pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan ekonomi dengan penyelesaian secepatnya. Masalah utang luar negeri dapat dipahami melalui metodologi publik. Ada tiga kekurangan untuk mendukung cadangan kemajuan: kekurangan catatan saat ini, kekurangan rencana keuangan, dan kekurangan dana investasi. Hubungan antara ketiga kekurangan tersebut dengan menggunakan *Three Gap Model Theory* yang didapat dengan menggunakan karakter pembayaran publik menunjukkan bahwa kewajiban di luar untuk mendanai kekurangan, cicilan kewajiban, dan cadangan otoritas moneter (Pribadi, 2020)

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product (GDP)* adalah ekonomi yang sangat diperhatikan dengan alasan bahwa ini adalah proporsi bantuan pemerintah terhadap masyarakat. Hal ini karena PDB dapat mengukur semua pembayaran individu dalam perekonomian dan konsumsi negara secara keseluruhan untuk membeli tenaga kerja dan produk yang diciptakan oleh perekonomian (Mankiw, N, 2007).

Penanaman Modal Asing

Merupakan kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di negara lain yang dilakukan oleh penanaman modal asing dengan kepentingan bisnis, hal ini dikarenakan peran modal asing membantu pembaharuan teknologi dan industrialisasi. Dengan tujuan membantu mendanai berbagai sektor, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan begitu mengurangi angka pengangguran.

Ekspor

Pergerakan penjualan tenaga kerja dan produk ke luar negeri. Dengan pengaturan dua pemain, untuk situasi ini eksportir dan pengirim. Alasan pengiriman adalah untuk membuka pintu baru di sektor bisnis yang belum dikenal, lebih spesifik lagi dengan memperluas pasar dalam negeri, usaha, dan perdagangan yang belum dikenal. Pada saat dilihat, nilai komoditas sangat persuasif sebagai mata air pendapatan dalam negeri, bahwa beberapa mata air pendapatan negara berasal dari pertukaran yang tidak dikenal.

Kurs

Nilai tukar valuta yang diberikan dalam uang tunai negara lain sebagai perdagangan. Kemudian lagi sebagai pemahaman skala perdagangan tunai untuk bagian saat ini atau masa depan antara dua prinsip terkait uang negara tertentu.

Penelitian Terdahulu

Analisis defisit anggaran dan produk domestik bruto terhadap utang luar negeri oleh (Ningsih and Sapha, 2019) di Indonesia tahun 2000-2018 menggunakan model OLS dengan metode regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,211644 dan 0,583752 serta nilai empirik (p) t 0,0007 ($< 0,5$) dan 0,0020 ($< 0,5$) pola hubungan yang digunakan kedua variabel tersebut adalah linier-linier.

Pada tahun 1996-2016, menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat analisis program *views 8*, menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien 0,740791 nilai prob 0,0000 (< 0,01) sementara tidak signifikan pada variabel produk domestik bruto dan kurs berpengaruh positif, negatif dengan koefisien masing-masing 0,021352 dan -7340960 nilai prob 0,2157 (< 0,05) dan 0,1378 (< 0,05). Pola hubungan variabel yang digunakan adalah linier-linier dengan judul analisis pengaruh domestik bruto, defisit anggaran dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri (Ratag, Kalangi and Mandeij, 2018)

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi utang luar negeri Indonesia oleh (Fahlepi and Syaparuddin, 2019) di negara Indonesia pada tahun 1990-2016 dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* model regresi berganda, *saving-investmen gap* dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri dengan koefisien regresi sebesar 0,066052 dan 0,190057 serta prob 0,0813 (< 0,05) dan 0,0000 (< 0,01) sedangkan neraca transaksi berjalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar -0,046637 prob 0,1499 (> 0,10).

Produk domestik bruto, kurs, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri dengan nilai empirik (p) 0,0004 (< 0,01), 0,0381 (< 0,05), 0,0066 (< 0,01) pola hubungan variabel produk domestik bruto dan kurs adalah logaritma-logaritma sedangkan variabel suku bunga logaritma-linier. Menggunakan data sekunder *time series* tahun 1995-2017 dengan alat analisis *PAM (Partial Adjustment Model)*. Dengan judul analisis pengaruh produk domestik bruto, kurs dan suku bunga terhadap utang luar negeri. (Safitri, 2020) (Neng Dilah Nur Fadillah and Sutjipto, 2018) berjudul analisis faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia, menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan data *time series* pada tahun 1986-2015. Hasil regresi menunjukkan variabel defisit anggaran, nilai tukar, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri nilai empirik (p) 0,0183 (> 0,10), 0,0056 (< 0,05), 0,0000 (< 0,01) sedangkan *LIBOR* dan pembayaran utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan dengan nilai empirik (p) 0,1091 (< 0,05), 0,3466 (< 0,10).

Tahun 1990-2019 data *time series* menggunakan metode linier berganda *Ordinary Least Square (OLS)* variabel kurs, ekspor, impor berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri dengan nilai empirik (p) 0,000 (< 0,05), 0,0109 (< 0,05), 0,0022 (< 0,05). Sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri dengan nilai empirik (p) 0,3000 (> 0,05) (Wulandari and , Sugianto, 2022). Dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang digunakan untuk melihat dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengambil informasi tambahan dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, *Word Bank*, dan Bank Indonesia. Informasi yang diambil dalam kurun waktu 1997-2022 (25 tahun).

Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan egressi Berganda atau dikenal dengan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Perangkat pengujian *Ordinary Least Square (OLS)* dalam model ekonometrik adalah sebagai berikut:

$$\ln(ULN)_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 \ln(PMA)_t + \beta_3 \ln(EKS)_t + \beta_4 \ln(KURS)_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

- ULN* : Utang Luar Negeri, US\$ juta
- PDB* : Produk Domestik Bruto, %
- PMA* : Penanaman Modal Asing, US\$ juta
- EKS* : Ekspor, US\$ juta

KURS : Kurs Dollar, Rupiah
 $\ln$: Operasi logaritma natural
 ε_t : Error term (faktor kesalahan)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
 t : tahun ke t

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil estimasi model ekonometrik diatas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 4.1

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\ln(ULN)_t = -2,993676 - 0,001035PDB_t + 0,139375 \ln(PMA)_t (0,9596) (0,0082)^* \\ + 0,300763 \ln(EKS)_t + 0,372611 \ln(KURS)_t \\ (0,0171)^{**} (0,1272)$			
$R^2 = 0,8382; DW\text{-}Stat. = 0,5252; F\text{-}Stat. = 27,2103; Prob. F\text{-}Stat. = 0,0000$			
Uji Diagnosis			
(1)	Multikolinieritas (VIF)	$PDB = 1,1288; PMA = 2,6299; EKS = 2,6202; KURS = 2,7113$	
(2)	Normalitas Residual (Jarque Bera)	$JB(2) = 1,2754; Prob. JB(2) = 0,5285$	
(3)	Otokorelasi (Breusch Godfrey)	$\chi^2(3) = 16,2228; Prob. \chi^2(3) = 0,0027$	
(4)	Heteroskedastisitas (White)	$\chi^2(14) = 18,2180; Prob. \chi^2(14) = 0,1970$	
(5)	Linieritas (Ramsey Reset)	$F(2,19) = 35,8482; Prob. F(2,19) = 0,000$	

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (p value) t-statistik.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan adalah uji Difference Expansion Element (VIF). Pada uji VIF, dengan asumsi terdapat multikolinieritas, maka nilai VIF untuk faktor bebas adalah > 10 . Hasil uji VIF ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
PDB	1,1288	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\ln(PMA)$	2,6299	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\ln(EKS)$	2,6202	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\ln(KURS)$	2,7223	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 2

Menurut dari hasil regresi awal penelitian menunjukan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor (EKS) merupakan yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Utang Luar Negeri (ULN). Sementara dua variabel lainnya Produk Domestik Bruto (PDB) dan Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap Utang Luar Negeri (ULN) sehingga faktor tersebut tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Todaro, 2006) bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga peningkatan Produk Domestik Bruto tidak mempengaruhi peningkatan Utang Luar Negeri. Hasil penelitian ini menolak penelitian (Alin, 2015) dimana peningkatan Produk Domestik Bruto akan meningkatkan Utang Luar Negeri Uni Eropa dan Romania.

Dari uji diagnosis pada Tabel 4.1, terlihat probabilitas empirik statistik uji normalitas residual sebesar 0,5285 ($> 0,10$) jadi terdistribusi residual normal. Otokorelasi memakai uji *Breush Godfrey* (BG) dengan nilai prob 0,0027 ($< 0,01$) sehingga tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model terestimasi, Uji White dipakai untuk menguji Heteroskedastisitas dengan nilai prob sebesar 0,1770 ($> 0,05$) kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas, dan Uji Linieritas memakai uji *Ramsey Rest* dengan prob sebesar 0,0000 ($< 0,01$) menunjukkan bahwa spesifikasi model tidak tepat terestimasi linier. Kesimpulannya adalah model terestimasi dalam penelitian eksis. Nilai R^2 sebesar 0,8382 artinya 83,82% variabel Utang Luar Negeri (ULN) dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA), EKS (Ekspor), dan KURS. Dan sisanya 17,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau penelitian ini.

Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing (PMA) adalah 0.139375. Contoh hubungan antara Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri adalah logaritmik, yang berarti bahwa dengan mengasumsikan bahwa Modal Asing Spekulasi meningkat sebesar 1%, Modal Asing akan menurun sebesar 0.139375 persen. Kemudian, dengan asumsi Unfamiliar Direct Venture berkurang sebesar 1%, Modal Asing akan meningkat sebesar 0.139375 persen.

Koefisien regresi variabel Ekspor adalah 0,300763. Contoh hubungan antara variabel Ekspor dan Utang Luar Negeri adalah logaritmik, yang berarti bahwa dengan asumsi kenaikan Ekspor sebesar 1%, Utang Luar Negeri akan berkurang sebesar 0,300763 persen. Kemudian, dengan asumsi bahwa Ekspor menurun, Utang Luar Negeri akan meningkat sebesar 0,300763 persen.

5. Penutup

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan konsekuensi dari penilaian regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan variabel dependen Utang Luar Negeri Indonesia dan hasil yang diperoleh dalam eksplorasi Dampak Elemen-Elemen yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia 1997-2022 adalah sebagai berikut:

Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDB (Produk Domestik Bruto), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Kurs. Konsekuensi dari Ekspor, dan Kurs gaya lama tidak menemukan adanya masalah multikolinearitas. Tidak ada masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas yang terlihat dalam model. Penyebaran v_t normal tipikal mengingat fakta bahwa tidak ada penyimpangan dalam model uji normalitas.

Dilihat dari uji eksistensi, model yang diuji eksis atau bagus dengan koefisien R^2 sebesar 0.8382, yang mengimplikasikan bahwa 83.82% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri variabel Utang Luar Negeri Spekulasi Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri, variabel komoditas berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri, Variabel Kurs standar konversi berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri.

Saran

Dalam hal ini pemerintah di harapkan mencari alternatif lain untuk meningkatkan dana pembangunan negara Indonesia selain bergantung kepada utang luar negeri. Contohnya bisa dengan meningkatkan kegiatan ekspor ke luar negeri dan mengurangi kegiatan impor. selanjutnya, menjaga kestabilan nilai kurs agar tidak semakin melemah karena dapat mengakibatkan penurunan terhadap nilai mata uang dollar Amerika, menjadikan utang luar negeri di negara Indonesia semakin menumpuk. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan alat analisis lainnya yang lebih beragam serta dapat menggunakan metode kualitatif maupun

kuantitatif agar dapat melihat pengaruh yang lebih signifikan sehingga dapat memberikan saran yang lebih baik untuk pemerintah.

Daftar Pustaka

- Alin, H.G. (2015) 'PUBLIC DEBT IN THE EU COUNTRIES', *Faculty of Economics*, (Special Issue/2015-Information society and sustainable development), pp. 275–280. Available at: [https://www.utgjiu.ro/revista/ec/pdf/2015-03 Special/47_Haralambie.pdf](https://www.utgjiu.ro/revista/ec/pdf/2015-03%20Special/47_Haralambie.pdf).
- Cahyaningrum, H. *et al.* (2022) 'Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2015-2019', *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(1), pp. 39–54. Available at: <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.39-54>.
- Fahlepi, R. and Syaparuddin, S. (2019) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia', *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(3), pp. 137–146. Available at: <https://doi.org/10.22437/pim.v7i3.7314>.
- Lindert, P.H. (1994) *Ekonomi Internasional*. Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mankiw, N, G. (2007) 'Teori Makroekonomi', in. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neng Dilah Nur Fadillah, A. and Sutjipto, H. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), pp. 212–226. Available at: <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4449>.
- Ningsih, Y.L. and Sapha, D. (2019) 'Pengaruh Defisit Anggaran dan PDB Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 4(4), pp. 349–355.
- Pribadi, Y. (2020) 'Pengelolaan Utang Negara', p. 126. Available at: [file:///D:/Documents/Materi Kuliah/Modul Semester 5/Pengelolaan Utang Pemerintah/Pengelolaan Utang Pemerintah - Modul.pdf](file:///D:/Documents/Materi%20Kuliah/Modul%20Semester%205/Pengelolaan%20Utang%20Pemerintah/Pengelolaan%20Utang%20Pemerintah%20-%20Modul.pdf).
- Ratag, M.C., Kalangi, J.B. and Mandeiij, D. (2018) 'Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), pp. 69–78.
- Safitri, K.M. (2020) 'Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Utang Luar Negeri', *Skripsi* [Preprint].
- Todaro, M.P. dan S.C.S. (2006) *PEMBANGUNAN EKONOMI*. Kesembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widharma, I.W.G., Kembar, I.M. and Budhi, S. (2012) 'UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA : KAJIAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH', *E-jurnal Pascasarjana Universitas Udayana*, pp. 1–21.
- Wulandari, R. and , Sugianto, R.S.A. (2022) 'Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), pp. 57–68. Available at: <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/512/1281>.
- Yudiarti, T., Emilia, E. and Mustika, C. (2018) 'Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat', *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), pp. 14–22. Available at: <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4448>.